

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu mengumpulkan, menganalisis, dan mengajukan data secara objektif mengenai objek penelitian, yaitu analisis kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa Kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam menyelidiki fenomena sosial dan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan manusia. Pendekatan ini dapat diartikan sebagai upaya untuk memahami makna, konsep, karakteristik, gejala, simbol, serta menggambarkan suatu fenomena secara mendalam. Penelitian ini bersifat alami, menggunakan berbagai metode, berfokus pada kualitas data, dilakukan secara holistik, serta hasilnya disajikan dalam bentuk naratif dalam konteks penelitian ilmiah (Charismana, dkk., 2022).

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dengan fakta yang terjadi.

## **B. Metode dan Bentuk Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada hakikatnya adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data demi tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2022). Kemudian metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tanpa maksud membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode merupakan suatu sistematis cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk memfasilitasi pelaksanaan suatu kegiatan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Penerapan metode penelitian dilakukan secara terstruktur dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, hal ini dilakukan untuk mempermudah proses penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data ilmiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tetap perlu memahami teori-teori yang ada sebagai bahan rujukan atau untuk dielaborasi bersama dengan temuan-temuan terbaru. Menurut Yusanto penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji teori yang sudah ada, namun teori-teori tersebut dapat dijadikan landasan untuk mempertimbangkan dan memperkuat temuan agar memiliki validitas atau nilai kebenaran. Proses ini dikenal sebagai bagian dari pembentukan pengetahuan atau epistemologi (Ilhami, dkk., 2024). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini memusatkan perhatian kepada masalah-masalah

aktual sebagaimana adanya pada masa sekarang pada saat penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu permasalahan. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sekaligus sebagai subjek dan objek dalam proses penelitian. Metode kualitatif dirancang untuk menggali informasi secara rinci serta memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai berbagai sisi dari isu yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian jenis ini lebih menekankan pada aspek-aspek realitas yang sulit diukur secara kuantitatif, dengan fokus utama pada pemahaman serta penjelasan mengenai dinamika dalam hubungan sosial (Yulianty & Jufri, 2020). Penelitian kualitatif dapat dianggap sebagai bentuk penelitian yang bersifat partisipatif, dengan desain yang bersifat lentur atau dapat disesuaikan, sehingga memungkinkan adanya perubahan sesuai dengan kondisi nyata dan fenomena yang ditemui di lokasi penelitian (V. Wiratna, 2024).

## 2. Bentuk Penelitian

Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berfokus pada penelaahan dan interpretasi terhadap berbagai sumber tertulis maupun non-tulisan dalam konteks tertentu. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan tertulis yang telah dipublikasikan seperti, buku, surat kabar, surat-surat pribadi, film, artikel, dan sebagainya. Selain itu, dokumentasi juga dapat mencakup rekaman video yang merekam aktivitas atau peristiwa yang relevan dengan fokus penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penting bagi peneliti memastikan bahwa dokumen dan rekaman yang digunakan

bersifat otentik dan dapat dipercaya. Studi ini juga dapat digunakan untuk menelusuri dan memahami pemikiran seseorang yang tercermin melalui tulisan atau media documenter lainnya (Charismana, dkk., 2022).

### **C. Data dan Sumber Data**

#### **1. Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sekadau Hilir.

##### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subyek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari lokasi penelitian secara langsung dan bersumber dari informan yang bersangkutan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir.

##### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang bukan dihasilkan dan dikumpulkan oleh peneliti melainkan diperoleh dalam bentuk yang sudah

diolah. Sumber data sekunder merupakan data untuk melengkapi data yang diperlukan data primer. Data skunder adalah pendukung data primer yaitu yang diperoleh peneliti melalui laporan-laporan, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berkaitan secara langsung. Data sekunder yang diperoleh yaitu berupa hasil wawancara dengan informan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir.

## 2. Data

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa rekaman hasil diskusi kelompok siswa pada saat proses diskusi kelompok berlangsung di dalam kelas. Adapun data yang diperoleh yaitu kesalahan bunyi, kesalahan struktur kalimat, kesalahan afiksasi, dan kesalahan diksi. Data tersebut diuraikan dengan kata-kata yang sesuai dengan fakta dan pemahaman peneliti. Data yang diperoleh harus berupa data yang baik dan dapat dipercaya kebenarannya, serta data tersebut merupakan data yang masih mentah karena belum dianalisis sesuai teori. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan tidak dinyatakan dalam bentuk angka. Data ini bisa berupa gejala, peristiwa, atau kejadian yang kemudian dianalisis ke dalam berbagai kategori. Karena sifatnya yang tidak dapat dihitung atau diukur secara tepat, data kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk narasi atau kata-kata. Secara umum, aspek-aspek manusia seperti ide, kebiasaan,

dan kepercayaan yang menjadi fokus dalam studi tentang masyarakat dan budaya tidak bisa dikuantifikasi dengan pasti. Oleh sebab itu, data jenis ini cenderung bersifat deskriptif. Namun, hal ini tidak menjadikan data kualitatif kurang penting dibandingkan dengan data kuantitatif (Adhi & Ahmad, 2019). Dalam penelitian ini peneliti menganalisis mengenai kesalahan berbahasa siswa pada kegiatan diskusi kelompok, aspek yang diamati dan diidentifikasi yaitu kesalahan bunyi, kesalahan struktur kalimat, kesalahan afiksasi, dan kesalahan diksi.

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian. Informasi ini bersumber dari pihak pertama, seperti responden atau informan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Bentuk data primer bisa berupa hasil observasi, wawancara, maupun data yang diperoleh melalui angket. Contoh metode pengumpulan data primer mencakup wawancara dengan individu yang menjadi subjek penelitian, observasi langsung di lokasi penelitian, serta penyebaran kuesioner kepada responden (Rukhmana, 2021).

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data ini dapat berasal dari situs web atau referensi lain yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti oleh penulis (Sari & Zefri 2019).

## **D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan secara bersamaan, yaitu:

#### **a. Teknik Observasi**

Menurut Wani observasi adalah proses mengamati secara sistematis berbagai gejala yang menjadi objek penelitian, disertai dengan pencatatan yang teratur. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap fenomena atau perilaku di lapangan. Dengan teknik ini, peneliti dapat melihat dan mencatat kejadian sebagaimana adanya dalam konteks nyata, tanpa melakukan intervensi atau modifikasi terhadap situasi yang diamati (Romdona, dkk., 2025). Menurut Adil observasi merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, khususnya ketika peneliti berusaha memahami perilaku atau konteks sosial dalam situasi alami. Terdapat berbagai macam jenis observasi yang bisa dipilih sesuai dengan tujuan dan kebutuhan studi (Romdona, dkk., 2025). Peneliti mengimplementasikan teknik observasi untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa pada saat diskusi kelompok dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan berbahasa yang muncul dalam komunikasi lisan siswa.

#### b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan membuat catatan tertulis langsung di lokasi. Informasi atau data yang dikumpulkan di lapangan kemudian disajikan dalam bentuk penjelasan yang rinci dan menyeluruh (Apriyanti, dkk., 2019). Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data melalui berbagai media, seperti rekaman video, foto kegiatan pembelajaran, dan transkrip percakapan siswa dan guru.

#### c. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui data lain berdasarkan responden yang lebih mendalam. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti memerlukan data yang lebih subjektif dan detail. Wawancara terstruktur memanfaatkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan

bersifat konsisten. Peneliti menjalankan wawancara sesuai pedoman tersebut dengan sedikit atau tanpa perubahan. Metode ini tepat digunakan dalam penelitian yang memerlukan data yang terorganisir atau bertujuan untuk membandingkan jawaban dari banyak responden (Romdona, dkk., 2025). Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternatif dan jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh Guru bahasa Indonesia kelas VII yaitu Ibu Susilawati, S. Pd.

d. Teknik Simak-Catat

Penelitian ini juga menggunakan teknik simak-catat, metode simak dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang akan diteliti. Menurut Sudaryanto teknik pencatatan diterapkan setelah teknik dasar dan menggunakan alat tulis khusus. Metode ini melibatkan pencatatan informasi penting yang berhubungan dengan analisis relevansi, seperti pilihan kata dan gaya bahasa (Khoirunnayah, dkk., 2023). Teknik ini digunakan untuk menyimak kesalahan berbahasa pada siswa saat melakukan diskusi kelompok. Sedangkan teknik catat merupakan pengumpulan data dengan cara mencatat informasi yang relevan dari sumber yang telah disimak. Teknik catat sering digunakan sebagai langkah lanjutan dari teknik simak untuk mencatat data-data yang telah diperoleh dari teknik simak, setelah dicatat kemudian data akan diklasifikasikan.

## 2. Alat Pengumpulan Data

### a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengobservasi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada saat diskusi kelompok pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2024/2025. Adapun instrumen yang ada didalam tabel lembar observasi guru dan siswa yaitu Nomer Tabel, aspek yang diamati, ya, tidak, dan keterangan.

### b. Dokumentasi

Alat untuk mengumpulkan data dokumentasi pada penelitian ini berupa *Smartphone* dengan merek *Iphone* 11. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui kemampuan berbahasa siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, adapun hal yang menjadi dokumentasi yaitu berhubungan dengan masalah penelitian seperti foto, video dan transkrip percakapan siswa pada saat diskusi kelompok dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada teknik ini peneliti merekam pembicaraan kegiatan diskusi kelompok siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir mulai dari awal hingga akhir kegiatan diskusi.

### c. Lembar Wawancara

Lembar wawancara adalah daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sebelum mewawancarai, tetapi pertanyaan tersebut bersifat terbuka dan tidak terlalu terperinci. Wawancara terstruktur digunakan peneliti untuk mengetahui apakah penyebab terjadinya kesalahan

berbahasa dalam diskusi kelompok pembelajaran bahasa Indonesia. Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara untuk mengetahui tanggapan dari guru bahasa Indonesia terhadap kemampuan berbahasa siswa dalam diskusi kelompok yang dilaksanakan. Pertanyaan diberikan terhadap guru bahasa Indonesia yang memberikan pembelajaran dan siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir, serta yang memahami dan mengetahui keadaan yang terjadi pada saat pembelajaran.

d. Kartu Data

Penelitian ini juga menggunakan kartu data sebagai alat pengumpulan data, dimana kartu data ini berfungsi untuk mencatat kesalahan-kesalahan berbahasa yang ditemukan saat melakukan diskusi kelompok pada siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir. Adapun kartu data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Karu Data**

<b>NO</b>	<b>Hasil Rekaman</b>	<b>Nama Kelompok</b>	<b>Kesalahan Bahasa</b>	<b>Kode</b>	<b>Pembenaran Bahasa</b>
			Kesalahan Bunyi		Kesalahan Bunyi
			Kesalahan Struktur Kalimat		Kesalahan Struktur Kalimat

			Kesalahan Afiksasi		Kesalahan Afiksasi
			Kesalahan Diksi		Kesalahan Diksi

### E. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Keabsahan data merujuk pada standar kebenaran dari data hasil penelitian, yang lebih berfokus pada isi data atau informasi itu sendiri dibandingkan dengan sikap atau jumlah responden. Secara umum, pengujian keabsahan data dalam penelitian hanya terfokus pada dua aspek utama, yaitu validitas dan reliabilitas. Namun, terdapat perbedaan mendasar dalam penerapan konsep validitas dan reliabilitas antara penelitian kuantitatif dan kualitatif (Husnullail, dkk., 2024). Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-brenar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan, yaitu:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan validasi internal. Kredibilitas merupakan salah satu syarat untuk memastikan kebenaran data dan informasi yang diperoleh. Dengan kata lain, hasil penelitian harus mampu meyakinkan pembaca secara kritis. Penelitian kualitatif dianggap kredibel apabila objek yang diteliti berhasil mengungkap atau menggambarkan secara tepat masalah, konteks, proses, kelompok sosial, atau pola interaksi yang bersifat kompleks dan beragam (Luthfiyani & Murhayati 2024).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penelitian yang menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda guna mendapatkan data dari sumber yang sama untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data. Triangulasi teknik merupakan metode untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memastikan keakuratan dan keandalan data dengan memverifikasi informasi melalui pendekatan yang berbeda, meskipun berasal dari narasumber yang sama. Artinya, peneliti memanfaatkan beragam metode untuk menggali data dari satu sumber guna menjamin validitas temuan (Alfansyur & Mariyani 2020). Adapun tabel keabsahan data dapat di lihat pada lampiran.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model teknik interaktif. Menurut Miles dan Huberman, model analisis data interaktif terdiri dari tiga unsur utama, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau *verifikasi*. Ketiga unsur ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses analisis data kualitatif. Hal ini karena ketiganya saling berkaitan erat dan perlu dikaji secara terus-menerus guna menentukan arah dan isi dari kesimpulan akhir dalam sebuah penelitian (Zulfirman, 2022).

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses menghimpun berbagai informasi yang memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan serta menentukan langkah-langkah yang perlu diambil. Sementara itu, penyajian data adalah penggambaran informasi secara menyeluruh dalam bentuk uraian dan narasi, yang disusun berdasarkan poin-poin utama yang telah diperoleh dari proses reduksi data (Zulfirman, 2020). Sehingga seluruh data yang telah diperoleh dilapangan baik berupa hasil wawancara, observasi ataupun analisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan dalam penelitian yang mencakup proses memilih, memusatkan perhatian, serta menyederhanakan berbagai informasi yang berkaitan dengan data yang telah dikumpulkan selama

kegiatan di lapangan. Inti dari proses ini adalah sebagai bagian dari analisis data kualitatif, yang bertujuan untuk mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, memperjelas, dan memfokuskan data dengan cara mengeliminasi informasi yang tidak relevan. Dengan demikian, penyajian narasi menjadi lebih mudah dipahami dan mengarah pada kesimpulan yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan (Zulfirman, 2020).

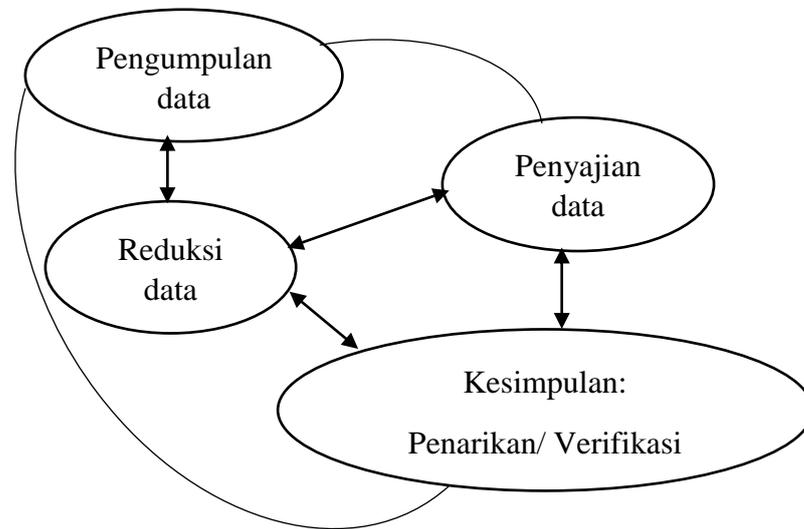
### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahapan dalam penyusunan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif. Data dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, atau format lain yang serupa. Melalui penyajian ini, peneliti akan lebih mudah memahami permasalahan yang ada dan merancang langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut (Zulfirman, 2020).

### 4. Penarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan tahap akhir dari rangkaian langkah yang telah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan ini diperoleh berdasarkan hasil analisis data serta verifikasi data yang didukung oleh bukti-bukti yang ditemukan di lokasi penelitian (Zulfirman, 2020). Pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan terkait kesalahan berbahasa dalam diskusi kelompok pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Sekadau Hilir.

Pola analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dapat dilihat dalam gambar berikut:



**Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif (Miles dan Huberman)**